

**POLA INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN TEMAN SEBAYA
DI KB AR-ROHMAH DESA MUARO PIJOAN**

SKRIPSI

**OLEH
MURTI DWI ASTUTI
NIM. A1F113017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2017**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

NAMA : MURTI DWI ASTUTI
NIM : A1F113017
JURUSAN : S1 PG-PAUD
**JUDUL SKRIPSI : POLA INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI
DENGAN TEMAN SEBAYA DI KB AR-ROHMAH
DESA MUARO PIJOAN.**

Telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II untuk diajukan pada sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jambi.

Tanggal,.....2017

PEMBIMBING I

Tanggal,2017

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Dra. Hj. Emosda, M.Pd.,Kons
NIP.195603231981032002

Nyimas Mu'azzomi, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197312082005012001

Mengetahui
Ketua Prodi SI PG PAUD

Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si
NIP. 196505051991121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murti Dwi Astuti
NIM : A1F113017
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Pola Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya di KB Ar-Rohmah*” benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari *hasil penelitian* orang lain.

Bila kemudian hari *terbukti atau dapat dibuktikan* bahwa skripsi ini adalah plagiat saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

Murti Dwi Astuti
NIM. A1F113017

ABSTRAK

Astuti, Murti Dwi. 2017. "Pola Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Prof. Dr. Hj. Emosda, M.Pd., Kons dan Pembimbing II Nyimas Muazzomi, S.Ag., M.Pd. I.

Kata Kunci : Pola Interaksi Sosial Anak Usia Dini, Teman Sebaya

Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa dari 20 anak jumlah keseluruhan dikelas B terlihat 6 anak yang belum mampu melakukan pola interaksi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan RR termenung sendiri saat guru memberikan pertanyaan kepada RR, ketika orang tua IF mengantar kesekolah ia menangis, karena ia merasa takut jika orang tuanya tidak selalu berada disampingnya, sedangkan ketika pembelajaran berlangsung terlihat BP, MS, DF, IF dan FI belum bisa menaati aturan tata tertib di kelas, sabar menunggu giliran serta belum dapat menaati tata tertib dalam berdo'a.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Pola Interaksi Sosial Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya, yaitu pola interaksi individu dengan individu, interaksi individu dengan kelompok dan interaksi kelompok dengan kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam penelitian deskriptif hanya akan digambarkan keadaan masalah yang sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil temuan dari observasi dan wawancara terdapat tiga pola interaksi sosial yang dapat ditemukan dari kemampuan interaksi sosial anak yaitu: Pola interaksi individu dengan individu, pola interaksi individu dengan kelompok, pola interaksi kelompok dengan kelompok. Dari hal tersebut anak telah melaksanakan indikator dengan baik hanya saja sebagian pola yang belum terlaksana seperti pola interaksi Individu dengan individu: belum mampu membereskan alat mainan setelah bermain guru yang selalu memberikan nasehat kepada anak, RR masih takut untuk mengungkapkan tentang apa yang ia rasakan, pola interaksi individu dengan kelompok: RR belum mampu menirukan kembali lagu yang didengar atau cerita yang diceritakan, pola interaksi kelompok dengan kelompok anak telah melakukan deskriptor dengan baik seperti saat guru menjelaskan tema, anak-anak antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya di KB Ar-Rohmah sudah berlangsung dengan baik, anak sudah melaksanakan tiga pola interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

PENDAHULUAN

Menurut UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab 1 pasal 1 pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang dilaksanakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Maka dari itu dengan mempersiapkan anak memasuki jenjang sekolah selanjutnya, anak harus dapat bersosialisasi dengan temannya sejak dini agar perkembangan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

Susanto (2014:134), menyatakan bahwa makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya. Manusia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi.

Teman sebaya dapat memberikan bantuan dimana anak yang tadinya merasa takut dan tidak mampu melakukan suatu kegiatan menjadi percaya diri dan kuat bahwa ia akan bisa melakukan hal tersebut dikarenakan bantuan seperti dukungan yang diberikan oleh teman sebayanya. Interaksi sosial yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses berinteraksi dengan teman sebaya, dengan demikian peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing anak. Dengan cara seperti ini akan menumbuhkan rasa nyaman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi

aneka perubahan dan dapat berinteraksi dengan baik. Menurut Bety dalam Susanto (2014:145), menyatakan bahwa perkembangan sosial anak berkaitan dengan perilaku prososial dan bermain sosialnya. Jika anak kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya maka proses pembelajaran yang dialami oleh anak kurang sepenuhnya dapat tersalurkan kepada anak. Bermain kerap di gambarkan mencerminkan kompetensi sosial, bermain juga meningkatkan anak-anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga mendorong terbentuknya pertemuan.

Perkembangan sosial anak sangat penting untuk dapat mengkoordinasikan seluruh aspek perkembangan anak yang lain, karena seluruh aspek perkembangan saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan wawancara kepada kepala KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan Ibu Zuhriati (03 Maret, 2017) mengatakan bahwa:

“Selama ini orang tua selalu menuntut anaknya dapat bersosialisasi dengan baik sebelum anak memasuki pendidikan selanjutnya, dengan demikian saat proses pembelajaran anak dilatih untuk mampu melakukan interaksi dengan teman sebaya dan guru, dengan cara anak dilatih untuk bergantian menggunakan barang, membantu teman, berbagi dengan teman lain dan menunjukkan perhatian kepada teman saat membutuhkan bantuan. Anak sepatutnya beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman yang baru, dengan berada di lingkungan yang baru, akan terjadi perubahan positif pada seorang anak khususnya pada aspek sosial emosional anak”.

Berdasarkan pengamatan di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan tanggal 04 Maret, 2017 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 30 orang, yang melakukan pola interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok saat proses pembelajaran, terlihat ada 6 anak yang belum mampu melakukan pola interaksi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan RR termenung sendiri saat guru memberikan pertanyaan kepada RR, ketika orang tua IF mengantar kesekolah ia menangis, karena ia merasa takut jika orang tuanya tidak selalu berada disampingnya, sedangkan ketika pembelajaran berlangsung terlihat BP, MS, DF, IF dan FI belum bisa menaati aturan tata tertib di kelas, sabar menunggu giliran serta belum dapat menaati tata tertib dalam berdo'a padahal banyak anak yang terlihat asik bermain bersama dengan anak-anak yang lainnya dengan

penyuh keceriaan tanpa terlihat rasa takut atau gelisah tetapi mereka sangat menikmati kegiatan bermain yang dilakukannya. Begitu pun pada saat kegiatan pembelajaran, ketika guru mengajak anak-anak untuk mengerjakan tugas, IF selalu tidak menyelesaikan tugasnya, sehingga dia malas dalam melakukan kegiatan yang bersifat menulis, begitu juga pada saat anak-anak diberi tugas kelompok oleh guru pada kegiatan ini anak belum mampu untuk bekerja sama dengan teman-temannya, hal ini membuat pelaksanaan tugas menjadi terhambat. Dengan demikian, pembelajaran pengembangan sosial yang baik untuk Anak usia dini, meliputi: disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya, maka peneliti menarik judul skripsi ini yaitu Pola Interaksi Sosial Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya Di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2014:3), menyatakan bahwa istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam penelitian deskriptif hanya akan digambarkan keadaan masalah yang sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Hasan (2010:185), menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Berdasarkan rumusan teori diatas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan.

Penelitian ini ditetapkan di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan , alamat Jln. Jambi- Ma Bulian Simpang Setiti, Pertamina Rt 07 Kel. Muaro Pijoan, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah peserta didik KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan kelas B dengan jumlah peserta didik 20 orang. Terdiri dari dua kelas yaitu kelas B1 dan B2 yang nantinya akan di ambil sampel dari kriteria yang dibutuhkan. Anak kelas A tidak termasuk dalam subyek karena kelas A merupakan kelas dengan rata-rata anak berumur 3-4 Tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi objek penelitian yakni data tentang pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan kelas B dan guru kelas di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Menurut Wahyudin (2012:59), observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi pada anak selama kurun waktu tertentu.

Menurut Wahyudin (2012:62), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun dengan guru. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles dalam Nugroho (2014:63-64), dimana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Sugiyono (2015:125-126), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan pada kegiatan observasi dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan ialah mewujudkan anak yang berkarakter terutama karakter dalam berinteraksi dengan teman sebaya guru merupakan penentu keberhasilan anak guru harus mampu membentuk karakter anak, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti akan pentingnya teman sebaya yang harus ditanamkan dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan dilapangan tentang pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan, guru telah berperan aktif dalam membentuk dan membina anak ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Dari hasil observasi dan wawancara ada tiga pola interaksi yang muncul dari delapan indikator interaksi sosial yaitu:

1. Interaksi individu dengan individu
 - a. Pola interaksi sebagai aksi atau komunikasi satu arah
 - 1) Mampu membereskan alat mainan setelah bermain.

Peneliti melihat ketika guru menjelaskan aturan main, anak memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru, bahwa ketika selesai bermain anak mengembalikan alat permainannya. Ketika ada anak yang tidak mendengarkan arahan dari guru, guru tersebut tidak memberikan izin kepada anak untuk bermain diluar kelas. Disini peserta didik belum melaksanakan indikator dan deskriptor dengan baik, bahwasannya anak belum mampu untuk membereskan kembali mainnya sehingga guru bertidak sebagai aksi yang setiap hari memberikan arahan kepada anak.

2) Menunjukkan ekspresi yang wajar saat marah, sedih dan takut

Yaitu peneliti melihat bahwa RR yang diam saja ketika diajak untuk berbicara ia hanya bisa menggelengkan dan mengganggukkan kepala. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa dikelas banyak anak yang bertanya seperti “Warnanya yang mana bu” “daunnya atau awannya?” karena pusat informasi hanya ada pada guru mereka yang ada di depan kelas. Guru tersebut terus berusaha untuk mencari informasi apa yang dimiliki siswa-siswinya. Disini terlihat bahwasannya guru yang selalu memberikan aksi kepada anak tanpa adanya dukungan atau pengetahuan yang diberikan oleh anak, anak selalu bertanya dan guru mencoba untuk mencari jawaban sendiri tanpa melempar pertanyaan anak kepada teman yang lain.

2. Interaksi individu dengan kelompok

a. Pola interaksi sebagai komunikasi dua arah.

1) Mampu menunjukkan antusiasme.

Yaitu peneliti melihat guru yang dengan sabar menyamakan pendapat dari beberapa siswanya yang saling berargument. Disini seorang guru menghargai adanya perbedaan dari beberapa pendapat muridnya. Tetapi, pada akhirnya tetap menghasilkan output yang sama. Selain itu guru juga telah menghimbau anak-anak untuk tertib dalam barisan saat mencuci tangan sebelum makan, memberikan aturan saat bermain, ketika bermain drama anak dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan guru maupun dengan temannya, membereskan mainan setelah selesai bermain, dapat bekerja sama saat menyelesaikan pekerjaan, serta melatih anak untuk melakukan upacara bendera setiap hari senin.

Disini anak telah melaksanakan indikator dan deskriptor dengan baik, bahwa ketika guru memberikan pertanyaan anak saling berargument dan antusias dalam pembelajaran, hal tersebut terjadi sebagai pola interaksi dua arah antara guru memberikan aksi dan anak memberikan reaksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Roestilah dalam Nistasari (2013) beliau berpendapat bahwasannya:

“interaksi itu terjadi dalam proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan antara komunikasi. Berarti interaksi dapat terjadi antara pihak yang terlibat saling memberikan aksi dan reaksi”.

2) Menirukan kembali lagu yang didengar atau cerita yang telah diceritakan.

Peneliti melihat ketika proses pembelajaran berlangsung guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah berlangsung dari awal anak masuk pintu gerbang sampai anak selesai melakukan kegiatan pembelajaran, terlihat DF semangat dalam bercerita. Tetapi terlihat RR belum berani bercerita dari awal sampai selesai ia kurang percaya diri dalam menceritakan kejadian. Dari hal tersebut RR belum melaksanakan indikator dan deskriptor dengan baik, bahwasannya ketika guru menanyakan kejadian kepada RR, ia diam saja tidak menceritakan kepada gurunya.

3) Mengenal aturan dan mengikuti aturan

Ketika guru memberikan aturan main kepada anak saat kegiatan di luar maupun didalam ruangan, anak mendengarkan aturan permainan yang diberikan kepada guru, guru memberikan aksi sebagai pengarah sedangkan siswa sebagai reaksi. Disini anak telah melakukan indikator dan deskriptor dengan baik, karena anak dapat mengenal dan mengikuti aturan sebelum anak masuk ke area pembelajaran.

3. Interaksi kelompok dengan kelompok

a. Pola interaksi atau komunikasi banyak arah.

Yaitu ketika guru menjelaskan materi di depan, anak-anak sangat aktif dalam memberikan pertanyaan ataupun jawaban kepada guru sebelum guru memberikan pertanyaan kepada anak, guru dengan memberikan kuis kecil dengan iming-iming jika yang bisa menjawab boleh bermain diluar, mereka pun berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuannya kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dalam Nistasari (2013), bahwa komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan guru tetapi juga antara anak dengan anak, anak dituntut aktif dari pada guru. anak seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak-anak lainnya.

b. Mampu memilih teman bermain

Ketika belajar di area bermain peran anak dibagi menjadi tiga kelompok anak senang memegang perannya masing-masing sehingga mereka bertukar peran bersama teman yang lain, ada yang menjadi penjual, pembeli dan memancing ikan. Anak-anak senang dengan teman bermainnya sehingga komunikasi mereka saat membeli ikan dapat berjalan sesuai dengan karakteristik anak masing-masing. Disini peserta didik telah melaksanakan indikator dan deskriptor dengan baik, bahwasannya anak nyaman dengan permainan yang diberikan oleh guru, sehingga anak dapat bertukar komunikasi lebih luas terhadap teman yang lain .

c. Senang berkumpul dengan teman ketika bermain

Ketika bermain diluar kelas terlihat anak-anak sangat senang bermain dengan teman-temannya, anak-anak bermain ayunan, seluncuran, jungkat-jungkit, bola dunia, dll. Anak-anak saling berbaur antara satu dengan yang lain. Disini peserta didik telah melaksanakan indikator dan deskriptor dengan baik, hal tersebut dapat dikatakan anak melakukan pola interaksi banyak arah, karena disetiap aktifitas anak teman yang lain dapat memberikan pelajaran ataupun motivasi terhadap teman yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman lain di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada tiga pola interaksi sosial yang dapat ditemukan yaitu: Pola interaksi individu dengan individu, pola interaksi individu dengan kelompok, dan pola interaksi kelompok dengan kelompok. Didalam proses belajar mengajar peranan guru sangatlah penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, dengan pola interaksi sosial dengan teman lain di KB Ar-Rohmah Desa Muaro Pijoan, peserta didik cukup berperan dalam membentuk interaksi sosial dengan teman lainnya.

Dari tiga pola tersebut dapat disimpulkan bahwa dari semua indikator yang walaupun guru telah optimal dalam membimbing anak namun masih didapati beberapa anak yang belum mampu melaksanakan pola interaksi sosial dengan temannya seperti pola interaksi sosial individu dengan kelompok: RR belum mampu menirukan kembali lagu yang didengar atau cerita yang diceritakan, pola interaksi individu dengan individu: belum mampu membereskan alat mainan setelah bermain guru yang selalu memberikan nasehat kepada anak, RR masih takut untuk mengungkapkan tentang apa yang ia rasakan, pola interaksi sosial kelompok dengan kelompok, saat guru memberikan pembelajaran anak antusias bertanya kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali, M & Asrori, M. ———. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andarbeni, L, Sari. 2013. *Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Proyek Di TK Plus AL-Fatah Pungging Mojokerto*. BK, FIP. Universitas Negri Surabaya. V.4, N.1
- Arikuto, Suhartini. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Juliardi, Budi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Kurikulum Taman Kanak-kanak. 2015. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kadai, Hasan. 2015. *Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya Kelompok B TK Negri Pembina Kihajar Dewantoro*. Kec Kota Selatan. Kota Gorontalo. Universitas Gorontalo, FIP. PGPAUD
- Nugraha, Ali & Rahmawati, Yeni. 2010. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Nugroho, dkk. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2* Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S, Wirawan. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiawan, Eka & Suparno. 2010. *Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling Dan Anak Sekolah Reguler*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah
- Slavin, E , Robert. 2010. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Sugiharyono. 2007. *Geografi dan Sosiologi*. Jakarta: Yudistira
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Y, Nuraini & Sujiono Bambang. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunarsih, Cicih. 2014. *Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Prasekolah*. Depdiknas
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Upton, Paney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Wahyudin, Uyu, dkk. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung. Aditama
- Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT Purna Inves
- Widiyantari, Citra. 2015. Kontruksi Alat Ukur “Interaksi Sosial”.
Content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0705203015.mhtml.
Diakses tanggal 14 April 2017
- Nistasari, Nasria Ika. 2013. Interaksi dalam pembelajaran disekolah.
<https://www.interaksi.dalam.pembelajaran.html>. Diakses tanggal 14 April 2017